

Praktik Tata Kelola Sekolah untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam

Sukirdi¹⁾, Ayu Wulandari²⁾, Hardianto³⁾

1) S2 Manajemen Pendidikan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dehasen, Bengkulu

2) S2 Manajemen Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

3) S2 Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pasir Pengaraian, Pekan Baru

*e-mail corespondency: sukirdi@unived.ac.id

Received: 01-09-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 31-09-2024

Info Artikel

KEYWORDS:

school governance, educational quality, school management, Islamic school, case study.

KATA KUNCI:

kelola sekolah, mutu pendidikan, manajemen sekolah, sekolah Islam terpadu, studi kasus.

Abstract

School governance plays a strategic role in achieving sustainable educational quality. Effective governance enables schools to optimize resources, improve educational services, and foster adaptive organizational cultures. This study aims to explore school governance practices in supporting educational quality improvement at Madani Integrated Islamic Elementary School. A qualitative case study design was employed. Simulated data for manuscript development were obtained through in-depth interviews with the principal, vice principal, teachers, school committee members, and parents, complemented by observations and document analysis. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing with source and method triangulation. The findings indicate that school governance is implemented through visionary leadership, participatory strategic planning, human resource management, quality culture development, and stakeholder partnerships. These practices contribute to improving instructional quality, teacher professionalism, organizational discipline, and parental satisfaction. Nevertheless, challenges remain in digital governance and data-driven evaluation systems. The study highlights that integrated school governance is fundamental for enhancing educational quality in integrated Islamic elementary schools.

Abstrak.

Tata kelola sekolah merupakan salah satu faktor strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Sekolah yang memiliki tata kelola yang efektif cenderung mampu mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik tata kelola sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan pada SD Islam Terpadu Madani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data (simulatif untuk contoh artikel) diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua, observasi terhadap aktivitas manajerial sekolah, serta telaah dokumen seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), program mutu, dan laporan evaluasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola sekolah dilaksanakan melalui lima dimensi utama, yaitu kepemimpinan visioner, perencanaan strategis partisipatif, pengelolaan sumber daya manusia, budaya mutu, dan penguatan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat. Praktik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, disiplin organisasi, dan kepuasan orang tua. Namun demikian, sekolah masih menghadapi tantangan berupa digitalisasi sistem administrasi dan penguatan evaluasi berbasis data. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa tata kelola

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis pembangunan nasional yang terus menjadi perhatian pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam konteks tersebut, tata kelola sekolah (*school governance*) menjadi fondasi penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, adaptif terhadap perubahan, serta mampu memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. OECD menegaskan bahwa tata kelola pendidikan yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan karena mampu memperkuat proses pengambilan keputusan, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan (OECD, 2023).

Berbagai negara telah menjadikan tata kelola sekolah sebagai instrumen utama dalam reformasi pendidikan. Konsep *good school governance* berkembang melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan keberlanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian Hallinger dan Walker (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan tata kelola secara efektif memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat budaya organisasi, serta menghasilkan capaian akademik peserta didik yang lebih tinggi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh kualitas tata kelola organisasi secara keseluruhan.

Di Indonesia, penguatan tata kelola sekolah menjadi salah satu prioritas dalam transformasi pendidikan sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan nasional, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan budaya mutu, serta peningkatan kapasitas kepemimpinan pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, tata kelola sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

SD Islam Terpadu Madani merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan sistem tata kelola sekolah. Berbagai program pengembangan telah dilaksanakan, antara lain penyusunan rencana strategis sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan budaya mutu, pengembangan kemitraan dengan orang tua, serta evaluasi program sekolah secara berkala. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun organisasi pendidikan yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu. Meskipun demikian, implementasi tata kelola sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi digital, meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, serta kebutuhan akan pengambilan keputusan berbasis data menuntut sekolah untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pengelolaannya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola sekolah berpengaruh terhadap berbagai aspek mutu pendidikan. Liu, Bellibaş, dan Gumus (2022) menemukan bahwa tata kelola yang efektif mampu meningkatkan efektivitas organisasi sekolah melalui penguatan kepemimpinan, budaya kolaboratif, dan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pont (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dalam tata kelola sekolah berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas, kualitas layanan pendidikan, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Sementara itu, penelitian-penelitian di Indonesia lebih banyak mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan mutu

pendidikan secara parsial, sedangkan kajian yang secara khusus mengeksplorasi praktik tata kelola sekolah sebagai suatu sistem yang utuh masih relatif terbatas.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat tiga kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai tata kelola sekolah di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik tata kelola yang berlangsung dalam kehidupan organisasi sekolah. Kedua, penelitian yang mengkaji tata kelola sekolah pada konteks sekolah Islam terpadu masih relatif sedikit, padahal karakteristik kelembagaan sekolah Islam terpadu berbeda dengan sekolah umum karena mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan pembentukan karakter. Ketiga, penelitian terdahulu cenderung memfokuskan perhatian pada kepemimpinan kepala sekolah atau budaya organisasi secara terpisah, sementara tata kelola sekolah sebagai suatu sistem yang mencakup kepemimpinan, perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia, budaya mutu, kemitraan, dan evaluasi belum banyak dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa deskripsi komprehensif mengenai praktik tata kelola sekolah yang mengintegrasikan lima dimensi utama, yaitu kepemimpinan strategis, perencanaan partisipatif, pengelolaan sumber daya manusia, budaya mutu, dan kemitraan sekolah dengan pemangku kepentingan dalam konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik tata kelola sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan pada SD Islam Terpadu Madani, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya, serta merumuskan rekomendasi pengembangan tata kelola sekolah yang efektif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik tata kelola sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Madani. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para pelaku yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu satuan pendidikan sebagai suatu sistem yang terikat (*bounded system*), sehingga memungkinkan peneliti mengkaji praktik tata kelola sekolah dalam konteks nyata (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Madani selama empat bulan, yaitu Agustus-November 2024, yang meliputi tahap persiapan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, validasi temuan, dan penyusunan artikel ilmiah.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam tata kelola sekolah. Informan penelitian terdiri atas seorang kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, enam guru, dua tenaga kependidikan, seorang ketua komite sekolah, dan empat orang tua peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 16 orang. Jumlah informan dapat berkembang sesuai prinsip kejenuhan data (*data saturation*) apabila selama proses penelitian masih ditemukan informasi baru yang relevan (Patton, 2015). Objek penelitian meliputi praktik tata kelola sekolah yang mencakup kepemimpinan strategis, perencanaan sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, budaya mutu, kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan data dan teknologi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai praktik tata kelola sekolah, sedangkan observasi dilakukan terhadap kegiatan rapat koordinasi, supervisi akademik, proses pembelajaran, pelayanan administrasi, dan aktivitas pengembangan mutu sekolah. Dokumentasi meliputi analisis terhadap visi dan misi sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), program supervisi, laporan evaluasi sekolah, dokumen

pengembangan guru, serta dokumen kemitraan dengan komite sekolah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, format analisis dokumen, catatan lapangan, alat perekam suara, kamera dokumentasi, dan perangkat lunak pengolahan data (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data melalui kegiatan pengodean, kategorisasi, identifikasi tema, penyusunan matriks, serta interpretasi hubungan antar kategori sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik tata kelola sekolah. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks tematik untuk menjelaskan keterkaitan antara praktik tata kelola sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan kriteria trustworthiness yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, *member checking*, dan diskusi sejawat (*peer debriefing*). Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci sehingga memungkinkan pembaca menilai keterterapan hasil penelitian pada konteks lain. Dependabilitas dijaga melalui penyusunan *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian melalui pemberian *informed consent* kepada informan, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik tata kelola sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Madani. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, telaah dokumen, dan penilaian menggunakan lembar observasi tata kelola sekolah, diperoleh enam dimensi utama yang menggambarkan kondisi tata kelola sekolah, yaitu kepemimpinan strategis, perencanaan partisipatif, pengelolaan sumber daya manusia, budaya mutu, kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan data dan teknologi. **Pada naskah contoh ini, seluruh angka merupakan data simulatif** untuk menunjukkan bentuk penyajian hasil penelitian.

Praktik Tata Kelola Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor tata kelola sekolah mencapai **81,3** sehingga berada pada kategori **baik**. Budaya mutu memperoleh skor tertinggi (87), sedangkan pemanfaatan data dan teknologi memperoleh skor terendah (68). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki budaya evaluasi dan kerja kolaboratif yang kuat, namun digitalisasi tata kelola masih memerlukan penguatan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Praktik Tata Kelola Sekolah (Data Simulatif)

Dimensi Tata Kelola	Skor	Kategori
Kepemimpinan strategis	86	Sangat Baik
Perencanaan partisipatif	82	Baik
Pengelolaan SDM	84	Baik
Budaya mutu	87	Sangat Baik
Kemitraan sekolah	81	Baik
Pemanfaatan data dan teknologi	68	Cukup
Rata-rata	81,3	Baik

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu membangun koordinasi organisasi yang efektif. Program sekolah disusun melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan guru, yayasan, dan komite sekolah. Guru juga diberikan ruang untuk menyampaikan usulan program sehingga proses perencanaan berjalan secara partisipatif.

"Setiap awal tahun kami melakukan evaluasi bersama. Guru bebas memberikan usulan sehingga program yang disusun benar-benar sesuai kebutuhan sekolah." (GR-03, wawancara simulatif).

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan profesional guru menjadi salah satu fokus utama tata kelola sekolah. Berdasarkan dokumen sekolah, seluruh guru mengikuti supervisi akademik sedikitnya dua kali setiap semester, sedangkan 83% guru mengikuti pelatihan profesional minimal dua kali dalam satu semester.

Tabel 2. Program Pengembangan Profesional Guru (Data Simulatif)

Program	Frekuensi/Semester	Partisipasi Guru
Supervisi akademik	2 kali	100%
Workshop internal	3 kegiatan	92%
Komunitas belajar guru	6 pertemuan	88%
Pelatihan eksternal	1–2 kegiatan	67%
Refleksi pembelajaran	4 pertemuan	79%

Guru menyatakan bahwa kegiatan tersebut membantu meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran aktif, serta memperkuat kolaborasi antarguru.

Kemitraan dengan Orang Tua

Kemitraan sekolah dengan orang tua diwujudkan melalui kegiatan parenting, komunikasi rutin, konsultasi perkembangan peserta didik, dan pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Survei kepuasan (data simulatif) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah mencapai **83%**, terutama pada aspek komunikasi dan transparansi informasi.

"Komunikasi sekolah sudah sangat baik. Kami selalu memperoleh informasi perkembangan anak secara berkala, meskipun akan lebih baik jika tersedia sistem informasi yang terintegrasi." (OT-02, wawancara simulatif).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membangun tata kelola sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu menggerakkan guru melalui koordinasi, supervisi, dan pengembangan profesional. Temuan ini sejalan dengan Bush (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan inti dari efektivitas organisasi pendidikan karena menentukan arah, budaya organisasi, dan kualitas pembelajaran.

Budaya mutu menjadi dimensi dengan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah membangun kebiasaan evaluasi program, supervisi akademik, refleksi guru, dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Kondisi tersebut mendukung pandangan Sallis (2015) bahwa mutu pendidikan merupakan hasil dari proses *continuous improvement* yang melibatkan seluruh komponen organisasi secara berkelanjutan. Dengan adanya budaya evaluasi yang konsisten, sekolah mampu mempertahankan kualitas layanan pendidikan sekaligus mengembangkan inovasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi kekuatan utama sekolah. Pelatihan internal, komunitas belajar, dan supervisi akademik memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional. Temuan ini mendukung pendapat Fullan (2020) bahwa transformasi sekolah akan berhasil apabila organisasi mampu membangun budaya belajar bersama

(*collective learning*) serta kepemimpinan yang mendorong perubahan secara kolaboratif. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran masih perlu diperkuat melalui indikator kinerja yang lebih terukur.

Di sisi lain, pemanfaatan data dan teknologi masih menjadi tantangan utama dalam tata kelola sekolah. Meskipun sekolah telah menggunakan aplikasi untuk komunikasi dan pengolahan nilai, sistem informasi belum mampu mengintegrasikan data akademik, supervisi guru, evaluasi program, serta kepuasan orang tua dalam satu platform. Temuan ini sejalan dengan OECD (2023) yang menegaskan bahwa tata kelola pendidikan modern memerlukan pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*) agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program menjadi lebih efektif dan akuntabel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Madani tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh keterpaduan antara budaya mutu, pengembangan guru, kemitraan dengan orang tua, serta sistem tata kelola yang partisipatif. Dengan demikian, praktik tata kelola sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola sekolah yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada budaya mutu berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Madani. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan desain studi kasus pada satu sekolah sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa sekolah dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau longitudinal untuk menguji hubungan antara tata kelola sekolah dan mutu pendidikan secara lebih komprehensif. Penguatan tata kelola berbasis data dan transformasi digital diperkirakan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dehasen Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Kepala SD Islam Terpadu Madani, seluruh guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua peserta didik, serta seluruh informan yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para pembimbing, rekan sejawat, dan keluarga atas doa, motivasi, serta dukungan yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan dan peningkatan mutu tata kelola satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *Promoting education*

- decision makers' use of evidence in Flanders*. Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). *Education Policy Outlook 2022: Transforming pathways for lifelong learners*. Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *Education Policy Outlook 2023: Policy measures shaping education*. Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *Who really cares about using education research in policy and practice? Developing a culture of research engagement*. Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). *Pooling our strengths: The power of stakeholder engagement in education and skills policy*. Paris: OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sallis, E. (2015). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Routledge.
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024: Leadership in education*. Paris: UNESCO.
- UNESCO International Institute for Educational Planning. (2009). *Governance in education: Transparency and accountability*. Paris: UNESCO-IIEP.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.